



MEMUJI DAN MEMULIAKAN ANAK DALAM PERSPEKTIF HADIS

Muhammad Izzudin Al Qosam

IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Email: alqosam05@gmail.com

Nur Aliyah Fitri

IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Email: nuraliahfitri20@gmail.com

Muhammad Naufal Aliyuddin

IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Email: naufalaliyuddin03@gmail.com

Umayah

IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Email: umayahilham@gmail.com

Abstract

This research uses a descriptive analysis method which aims to create insight regarding hadiths that glorify children. This article analyzes Hadiths which describe respect and glorification of children in the Islamic context, using descriptive analysis methods. Through literature research, the author identified hadiths that specifically discuss the treatment of the Prophet Muhammad. towards children as well as Islamic teachings related to child care and education. The results of the analysis highlight the pedagogical values reflected in the Prophet's teachings regarding a gentle approach, respect and attention to children.

Keyword: *Honoring children, Hadith of the Prophet.*

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk membuat pencadaran terkait hadis memuliakan anak. Artikel ini menganalisis Hadis yang menggambarkan penghargaan dan pemuliaan terhadap anak dalam konteks Islam, menggunakan metode analisis deskriptif. Melalui penelitian kepustakaan, penulis mengidentifikasi hadis-hadis yang secara khusus membahas perlakuan Rasulullah SAW. terhadap anak-anak serta ajaran-ajaran Islam terkait pengasuhan

dan pendidikan anak. Hasil analisis menyoroti nilai-nilai pedagogis yang tercermin dalam ajaran Rasulullah terkait pendekatan lembut, penghargaan, dan perhatian terhadap anak-anak.

Kata Kunci: *Memuliakan anak, Hadis Nabi.*

PENDAHULUAN

Pujian adalah bagian dari kerja sama manusia dalam gaya hidup kita. Sulit untuk berhenti memuji pada umumnya. Untungnya, eksplorasi yang ada menunjukkan bahwa pujian dan penghargaan dapat memacu dan membimbing anak-anak namun karena pada umumnya pujian tampaknya begitu baik, ada kondisi di mana pujian tidak membantu.¹

Hadis sebagai salah satu pilar utama ajaran Islam, memiliki peran krusial dalam membimbing kehidupan umat muslim. Selain sebagai penjelasan dan perincian ajaran Al-Quran, hadis juga mengandung berbagai nilai moral dan etika yang mendalam. Salah satu aspek penting yang terkandung dalam hadis adalah pemberian pujian dan memuliakan terhadap anak-anak dari para orang tua. Anak-anak dianggap sebagai anugerah dan amanah dari Allah yang membutuhkan perlindungan, kasih sayang, dan bimbingan. Analisis hadis terkait pujian dan pemuliaan terhadap anak menjadi kunci untuk memahami tata nilai dan prinsip moral dalam membentuk pola pikir dan perilaku terhadap anak dalam masyarakat Islam. Dengan memahami pesan-pesan kebajikan dalam hadis terkait hal tersebut, diharapkan masyarakat dapat mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam membimbing dan membangun generasi muda yang tangguh dan berakhlak mulia.²

Memahami dan mengartikan hadis atau sunnah merupakan tugas yang kompleks dan memerlukan penelitian yang

mendalam serta pemahaman konteks sejarah dan budaya. Generasi awal Islam, seperti sahabat dan tabi'in, memiliki keuntungan unik karena hidup sezaman dengan Nabi Muhammad dan memiliki akses langsung ke penjelasan beliau mengenai ajaran Islam. Namun, seiring berjalannya waktu dan kompleksitas masyarakat, tantangan memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam semakin meningkat. Generasi saat ini harus memahami konteks historis, makna hadis, etika, dan norma-norma budaya pada masa Nabi. Selain itu, kini kita juga perlu mempertimbangkan konteks sosial, teknologi, dan perubahan dalam masyarakat yang tidak ada pada masa itu.³

Pujian adalah sebuah anugerah yang luar biasa, namun memberikan pujian jelas bukan hal yang mudah.⁴ Begitupun dengan memuliakan anak, di mana betapa banyak orang tua yang menelantarkan anaknya, kurang memberikan kasih sayang terhadap anaknya, dan sebagainya. Dibenarkannya perintah untuk memuliakan anak-anak dengan alasan bahwa anak-anak adalah perhiasan orang tua di dunia dan di akhirat, sedangkan implikasinya adalah mengembangkan lebih lanjut pendidikan mereka, sekaligus memuji anak-anaknya. Karena anak-anak harus dididik menjadi generasi muda yang bertaqwa dan bertanggung jawab, memegang teguh agama

3 Liliek Channa AW, "Memahami Makna Hadis Secara Tekstual Dan Kontekstual," *Ulumuna Journal of Islamic Studies* 15, no. 2 (2011): 391–414.

4 Thomas D Kuczarski, "How to Create a Culture of Praise and Recognition," *The Journal of Medical Practice Management: MPM* 34, no. 5 (2019): 297–301.

1 Daniel Willingham, "How Praise Can Motivate—or Stifle," *American Educator* 29, no. 4 (2005): 23–27.

2 Nurul Padilah, "Urgensi Parenting Perspektif Hadis," 2021.

dan bermanfaat bagi orang lain.⁵ Dalam artikel ini penulis menganalisis hadis pujian terhadap anak dan memuliakannya bagi orang tua.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena atau kejadian yang ada dengan cara yang sistematis dan rinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak adalah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada manusia yang belum mencapai usia dewasa. Secara umum, anak adalah individu yang masih dalam tahap perkembangan fisik, mental, dan emosional, dari saat lahir hingga mencapai batas usia tertentu yang diakui secara sosial atau hukum sebagai usia dewasa. Usia anak mungkin bervariasi dalam konteks sosial, budaya, dan hukum, tetapi umumnya mencakup masa anak-anak, remaja, dan kadang-kadang awal usia dewasa.⁶

Dalam Islam, anak dianggap sebagai amanah atau anugerah dari Allah yang diberikan kepada orang tua. Tanggung jawab untuk mendidik, membimbing, dan merawat anak adalah salah satu tugas utama orang tua. Pendidikan anak dimulai sejak usia dini, bahkan sejak mereka lahir, dan keluarga memiliki peran sentral dalam pembentukan kepribadian, nilai-nilai, dan perilaku anak.⁷

Seorang anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik ketika ia merasa dimuliakan oleh orang tuanya, Memuliakan anak

melibatkan pendekatan penuh perhatian, kasih sayang, dan penghargaan terhadap kebutuhan, perasaan, dan perkembangan mereka.⁸

Pemuliaan terhadap anak-anak dalam Islam adalah aspek yang sangat penting dan dijunjung tinggi. Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. memberikan arahan dan pedoman mengenai perlakuan yang baik terhadap anak-anak, serta pemberian pendidikan yang benar dan kasih sayang kepada mereka. Mendidik anak dengan cara tradisional tidaklah relevan diterapkan di masa sekarang yang mana anak harus diberikan kasih sayang lebih dibanding dengan zaman dahulu.

Beberapa pesan kebajikan dari hadis terkait memuliakan anak meliputi:

1. Memberikan Kasih Sayang dan Perhatian: Nabi Muhammad mengajarkan untuk memberikan kasih sayang dan perhatian yang besar kepada anak-anak. Beliau sendiri sering memperlihatkan kelembutan dan kasih sayang kepada cucunya, Hasan dan Husain.
2. Memberikan Pendidikan Agama yang Baik: Anak-anak perlu diberikan pendidikan agama yang baik sejak usia dini. Nabi mendorong untuk memperkenalkan anak-anak pada ajaran Islam, doa, dan bacaan suci Al-Quran.
3. Mendidik Anak dengan Kesabaran: Hadis mengajarkan untuk mendidik anak dengan kesabaran dan penuh pengertian. Proses pendidikan harus dilakukan dengan memahami tahap perkembangan anak.
4. Menyediakan Kebutuhan dan Kesejahteraan Anak: Orang tua atau wali harus memastikan anak-anak mendapatkan kebutuhan dasar dan

5 Agung Setiyawan, "Konsep Pendidikan Anak Dalam Hadis Nabi SAW (Kajian Ma'anil Hadis Sunan Ibn Majah No. 3661)," *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 7, no. 1 (2015).

6 Mulianah Khaironi, "Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age* 2, no. 01 (2018): 1–12.

7 Padilah, "Urgensi Parenting Perspektif Hadis."

8 Heru Mahmudin and Abdul Muhid, "Peran Orang Tua Mendidik Karakter Anak Dalam Islam," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 11, no. 2 (2020): 449–63.

kesejahteraan, termasuk makanan, pakaian, tempat tinggal, dan pendidikan yang layak.

5. Memberikan Contoh yang Baik: Orang tua dan tokoh masyarakat diharapkan memberikan contoh yang baik dan menjadi panutan moral bagi anak-anak. Perilaku positif orang dewasa akan membentuk karakter anak-anak.
6. Menjauhi Kekerasan terhadap Anak: Nabi menekankan agar tidak menggunakan kekerasan atau perlakuan kasar terhadap anak-anak. Sebaliknya, pendekatan yang penuh kasih dan penuh perhatian lebih ditekankan.
7. Memberikan Kebebasan untuk Bermain: Anak-anak dianjurkan untuk bermain dan beraktifitas fisik untuk mengembangkan kreativitas, kecerdasan, dan kesehatan mereka. Hal ini juga membangun hubungan yang erat antara anak dan orang tua.

Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai ini, masyarakat pada masa ini dapat membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan positif anak-anak dan membimbing mereka menuju kehidupan yang bermakna dan sesuai dengan ajaran Islam.

Analisis Generalisasi

Setelah mendapatkan penjelasan makna di atas, dapat diartikan bahwa memuliakan anak adalah salah satu cara agar seorang anak dapat menjadi pribadi yang baik seperti yang diharapkan orang tua pada umumnya, namun Muhammad bin 'Abdul Hadi Al-Sindi menjelaskan Hadis yang diriwayatkan imam ibn Majah tersebut dengan tidaklah memuliakan anak dengan berlebihan karena hal tersebut nantinya akan membuat seorang anak tersebut lemah, dan ia menjelaskan bahwa akan lebih baik jika hati seorang anak tersebut yang diluluhkan sehingga

anak tersebut memiliki hati dan watak yang penurut dan mudah dinasehati seperti yang diharapkan oleh orang tua pada umumnya.

Kritik Hadis

A. Hadis Memuliakan Anak

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ الدِّمَشْقِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيَّاشٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُمَارَةَ قَالَ: أَخْبَرَنِي الْحَارِثُ بْنُ النُّعْمَانِ قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ»⁹

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Al 'Abbas bin Al Walid Ad Dimasyqi telah menceritakan kepada kami Ali bin 'Ayyasy telah menceritakan kepada kami Sa'id bin 'Umarah telah mengabarkan kepadaku Al Harits bin An Nu'man saya mendengar Anas bin Malik dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Muliaikanlah anak-anak kalian dan perbaikilah tingkah laku mereka."

B. Analisis Sanad

Ulama Mutakabbirin telah memberikan penjelasan yang tegas tentang kaidah kesahihan sanad Hadis, seperti yang dikemukakan oleh Ibnu al-Shalah, yaitu: 1) Sanadnya bersambung sampru kepada Nabi, 2) Seluruh periwayatannya adil dan dhabit, 3) Terhindar dari Syadz dan 'Illat¹⁰.

Setelah melakukan Takhrij, Hadis di atas hanya terdapat dalam kitab Sunan Ibn Majah Kitab Al-Adab Bab Birru Al-Walidain wa Al-Ihsan Ila Al-Banati. Nomor 3671.

Sanad Hadis tersebut terdiri atas enam orang perawi termasuk Ibn Majah, sebagai berikut:

9 Abu Abdillah Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah* (Dar Ihya Al-Kutub Al-'Arabiyah, n.d.).

10 Makmur, Muhammad Ismail, and Burhanuddin, "Metode Kesahihan Sanad Hadis," *Al-Mutsala* 3, no. 2 (2021): 85–95, <https://doi.org/10.46870/jstain.v3i2.50>.

No	Nama	Sighah Al-Tahammul	Kualitas Perawi
1.	Ibn Majah	حَدَّثَنَا	
2.	Al 'Abbas bin Al Walid Ad Dimasyqi ¹¹	حَدَّثَنَا	صدوق
3.	Ali bin 'Ayyasy ¹²	حَدَّثَنَا	ثقة ثبت
4.	Said bin 'Umarah ¹³	حَدَّثَنَا	ضعيف
5.	Al Harits bin An Nu'man ¹⁴	سَمِعْتُ	ضعيف
7.	Anas bin Malik ¹⁵	عَنْ	خادم رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Setelah kami meneliti lebih lanjut hadis ini tidak ada riwayat lain selain dari riwayat Ibnu Majah, dan berdasarkan tabel di atas yang menunjukkan kualitas dari para perawi yang terdapat dua perawi yang *da'if* sehingga para ulama mengatakan bahwa hadis ini adalah hadis *da'if*.

C. Analisis Matan

Dalam menentukan Kesahihan matan Hadis, Shalahuddin al-Abidi mengemukakan empat macam kaedah kesahihan matan hadis, yaitu sebagai berikut; 1) Tidak bertentangan dengan petunjuk al-Quran, 2) Tidak bertentangan dengan hadis yang kualitasnya lebih kuat, 3) Tidak bertentangan dengan akal sehat, 4) Susunan pernyataan menunjukkan ciri-ciri sabda kenabian.¹⁶

Dari Hadis yang telah disebutkan di atas, Muhammad bin 'Abdul Hadi Al-Sindi dalam kitab syarh Hadisnya Imam Ibn Majah, menjelaskan bahwa :

11 Al 'Abbas bin Al Walid Ad Dimasyqi Kitab Taqrib Al-Taahdzib hlm 294 & Kitab Tahdzib Al-Kamal Juz 14 hlm 252

12 Ali bin 'Ayyasy Kitab Taqrib Al-Taahdzib hlm 404 & Kitab Tahdzib Al-Kamal Juz 21 hlm 81

13 Sa'id bin 'Umarah Kitab Taqrib Al-Taahdzib hlm 239 & Kitab Tahdzib Al-Kamal Juz 11 hlm 13

14 Al Harits bin An Nu'man Kitab Taqrib Al-Taahdzib hlm 148 & Kitab Tahdzib Al-Kamal Juz 5 hlm 291

15 Anas bin Malik Kitab Taqrib Al-Taahdzib hlm 115

16 Makmur, Ismail, and Burhanuddin, "Metode Kesahihan Sanad Hadis." *Al-Mutsala* 3, no. 2 (2021): 85–95, <https://doi.org/10.46870/jstain.v3i2.50>.

قوله (أكرموا أولادكم) فإن إكرامهم يزيدهم حبا للأباء وأما لو الإكرام قد يفضي إلى سوء الأدب أشار بقوله وأحسنوا أدهم إلى أنه لا ينبغي أن يكون الإكرام إلى هذا الحد وفي الزوائد في إسناده الحارث بن النعمان وإن ذكره ابن حبان في الثقات فقد لينه أبو حاتم والله أعلم.¹⁷

Artinya: "Tetapi jika menghormati anak-anak Anda dapat menyebabkan perilaku buruk, dia menunjukkan dengan mengatakan, dan memperbaiki perilaku mereka, bahwa menghormati tidak boleh sampai sejauh ini, dan dalam redudansi dalam Isnad al-Harits Ibn al-Nu'man, dan jika Ibn Habban menyebutkannya dalam amanat, Abu Hatim melunakkannya, dan Allah tahu yang terbaik"

Berdasarkan syarah yang dikemukakan Muhammad bin 'Abdul Hadi Al-Sindi dalam kitab syarahnya, yang mana penjelasan tersebut tidak bertentangan dengan akal dan syariat, bahkan penjelasan tersebut mengingatkan orang tua agar tidak terlalu memuliakan anaknya karena akan berdampak buruk bagi anak.

Memuliakan anak tentunya memiliki dampak positif bagi anak, karena anak akan merasa disayangi dan dikasihi sehingga anak akan merasa bahwa orang tuanya

17 Muhammad Abdul Hadi Al-Sindi, (2003) Hasyiyah Al-Sindi 'Ala Sunan ibn Majah

akan melindungi dan mendukungnya dalam keadaan apapun. Tetapi, jika anak dimuliakan secara berlebihan maka ia akan menjadi tuan bagi orang tuanya sendiri, yang mana hal tersebut mengacu kepada durhaka kepada orang tua. Anak yang dimuliakan secara berlebihan akan berdampak negatif, di mana anak akan berbuat semena-mena terhadap orang lain karena ia merasa bahwa orang tuanya akan menuruti semua keinginannya.

Kritik Praktis

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa ada suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh orang tua atau pendidik dalam memuliakan anaknya dan meningkatkan pendidikannya. Jika kita melihat fenomena yang terjadi di sekitar kita dan diberitakan di banyak media, banyak terjadi kasus kekerasan antara orang tua terhadap anaknya, eksploitasi orang tua terhadap anaknya. Seperti kasus orang tua menganiaya anaknya, orang tua mempekerjakan anak di bawah umur, menunjukkan bahwa 4.444 orang tua kurang menghormati anaknya.

Terjadi kemunduran moral (dekadensi moral) pada anak membuat dengan mudah saat ini dijumpai kasus kenakalan remaja yang juga terjadi di sekolah menengah maupun mereka yang putus sekolah. Hal tersebut terjadi karena memang banyak orang tua yang lebih sibuk dengan urusannya sendiri, lebih memperhatikan status, pekerjaan, kekayaan dan hal-hal lain dibandingkan merawat dan menyayangi anaknya.

Memang tidak mudah dalam memuliakan anak, namun apabila kita selalu berusaha maka pasti akan dipermudah. Maka dari itu hadis di atas dapat menjadi pemacu dalam memuliakan anak.

KESIMPULAN

Anak merupakan amanah yang dititipkan oleh Allah kepada orang tua, oleh karena itu orang tua wajib menjaga dan memelihara anak sebagai bentuk amanah kepada Allah. Dalam

menjaga dan memelihara seorang anak. Orang tua perlu mengetahui bagaimana cara mendidik anak yang baik dan benar agar terbentuk anak yang mempunyai karakter Islami sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Peran penting orang tua terhadap anak sangat dibutuhkan dalam membangun pribadi anak, di mana baik dan tidaknya anak serta berhasil dan tidaknya anak sangat tergantung pada cara orang tua dalam memperlakukan anak itu sendiri. Dengan demikian, keseriusan orang tua dalam mendidik anak perlu ditekankan untuk mencetak generasi penerus yang kelak bisa diharapkan mampu membangun peradaban bangsa.

Mendidik anak dengan cara Rasulullah adalah cara yang terbaik untuk menjadikan anak sebagai generasi yang taat dan tidak durhaka. Rasulullah SAW. memerintahkan kepada umatnya untuk memuliakan anak bukan tanpa tujuan melainkan pasti ada maksud yang tersirat di dalamnya. Perbedaan akan terlihat sangat signifikan antara anak yang dimuliakan orang tuanya dengan yang tidak, anak yang dimuliakan orang tuanya akan cenderung lebih taat dan bahagia serta akan memuliakan orang tuanya juga dibanding dengan anak yang tidak dimuliakan orang tuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Asqalani, Ibn Hajar, *Taqrib Al-Tahzib* (Riyadh: Dar Al-'Asimah, 1421)
- Al-Mizzi Al-Hafidz, Yusuf bin Abdurrahman, *Tahdzib Al-Kamal Fi Asma Al-Rijal* (Beirut: Al-Risalah, 1983)
- Channa AW, Liliek. "Memahami Makna Hadis Secara Tekstual Dan Kontekstual." *Ulumuna Journal of Islamic Studies* 15, no. 2 (2011): 391-414.
- Ibn Majah, Abu Abdillah. *Sunan Ibn Majah*. Dar Ihya Al-Kutub Al-'Arabiyah, n.d.
- Khaironi, Mulianah. "Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 2, no.

- 01 (2018): 1–12.
- Kuczmarski, Thomas D. “How to Create a Culture of Praise and Recognition.” *The Journal of Medical Practice Management: MPM* 34, no. 5 (2019): 297–301.
- Mahmudin, Heru, and Abdul Muhid. “Peran Orang Tua Mendidik Karakter Anak Dalam Islam.” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 11, no. 2 (2020): 449–63.
- Makmur, Muhammad Ismail, and Burhanuddin. “Metode Kesahihan Sanad Hadis.” *Al-Mutsla* 3, no. 2 (2021): 85–95. <https://doi.org/10.46870/jstain.v3i2.50>.
- Padilah, Nurul. “Urgensi Parenting Perspektif Hadis,” 2021.
- Setiyawan, Agung. “Konsep Pendidikan Anak Dalam Hadis Nabi SAW (Kajian Ma’anil Hadis Sunan Ibn Majah No. 3661).” *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 7, no. 1 (2015).
- Willingham, Daniel. “How Praise Can Motivate—or Stifle.” *American Educator* 29, no. 4 (2005): 23–27.